

# PENGARUH PENGAJARAN MELALUI KOMPUTER (*E-LEARNING*) DENGAN FORUM DAN MULTIMEDIA VIDEO TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA DAN DAMPAK TERHADAP ORGANISASI (STUDI KASUS : STIEB PERDANA MANDIRI)

R. Apit Rahmat Selamet

Program Studi Teknik Informatika

Politeknik Perdana Mandiri, Jl. Veteran No.74, Nagri Kaler, Kec. Purwakarta, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat 41115

rahmatapit@yahoo.co.id

## Abstrak

Adanya internet menyebabkan akses hampir tak terbatas ke berbagai penjuru dunia terhadap segala macam informasi yang tersedia, solusi yang ditawarkan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi internet dalam bidang pendidikan adalah konsep Pengajaran Melalui Komputer atau *E-Learning*. Pengajaran Melalui Komputer (PMK) dikenal juga dengan nama CAI yaitu "Computer Assisted Instruction". Pemanfaatan PMK / *E-Learning* di STIEB Perdana Mandiri masih jauh dari yang diharapkan, sehingga perlu sosialisasi tentang *E-Learning* kepada Dosen dan Mahasiswa yang terus menerus selain peningkatan *bandwidth* yang sudah ada. Agar PMK / *E-Learning* ini dapat bermanfaat maka perlu diketahui variabel-variabel yang mempengaruhinya. Untuk mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan teori model TAM (*Technology Acceptance Model*) menurut Davis dan Variabel lainnya, Jumlah populasi 1309, sampel yang diambil sebanyak 306, pengolahan data menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan software SPSS 23 dan AMOS 22 Kuesioner yang disebar sebanyak 340, kuesioner yang diisi sebanyak 320.

Hasil pengolahan menunjukkan bahwa dari hasil 8 (Kegunaan persepsian / *Perceived Usefulness*, Kemudahan penggunaan / *Perceived Ease of Use*, Niat berperilaku / *Behavioral Intention*, Paksaan penggunaan / *Pressure to use*, Kualitas jasa / *Service Quality*, Kualitas sistem / *System Quality*, Ketersediaan sumber daya / *The Availability of resources needed*, Kesenangan / *Enjoyment*) konstruk dan 8 hipotesis, 8 konstruk yang diolah terdapat hipotesis yang diterima yaitu 5 hipotesis dan 3 ditolak. Konstruk yang ditolak adalah 1. Tidak ada pengaruh Antara Kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness* (PU)) terhadap Niat berperilaku (*Behavioral Intention* (BI)), 2. Tidak ada pengaruh Antara Kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use* (PU)) terhadap Kegunaan persepsian (*Perceived Usefulness* (PU)), 3. Tidak ada pengaruh Signifikan Antara kesenangan (*Enjoyment* (EY)) terhadap niat berperilaku (*Behavioral Intention* (BI)). Kemudian diakhiri dengan proses trimming dan dihasilkan Model terkini.

## Kata kunci:

Pengajaran Melalui Komputer (PMK), *E-Learning*, *Technology Acceptance Model* (TAM), Variabel, *Structure Equation Modeling* (SEM).

## Abstract

*The existence of the internet causes almost unlimited access to all parts of the world to all kinds of available information. The solution offered related to the use of internet Technology in education is the concept of Teaching Through Computers or E-Learning. Computer Assisted Teaching (PMK) is also known as CAI, namely "Computer Assisted Instruction". The use of PMK / E-Learning at STIEB Perdana Mandiri is still far from expected, so there is a need for continuous socialization of E-Learning to lecturers and students in addition to increasing the existing bandwidth. In order for PMK / E-Learning to be useful, it is necessary to know the variables that influence it. To find out the influencing variables. This study uses the TAM (Technological Acceptance Model) model theory according to Davis and other variables, the population is 1309, the samples taken are 306, data processing uses SEM (Structural Equation Modeling) with SPSS 23 and AMOS 22 software. 340 questionnaires are distributed. which was filled in as many as 320.*

*The processing results show that from the results of 8 (Perceived Usefulness, Ease of Use / Perceived Ease of Use, Behavioral Intention, Pressure to use, Service Quality, Quality System / System Quality, Availability of resources / The Availability of resources needed, Enjoyment) construct and 8 hypotheses, 8 constructs that are processed have accepted hypotheses, namely 5 hypotheses and 3 rejected. The rejected constructs are 1. There is no effect of Perceived Usefulness (PU) on Behavioral Intention (BI), 2. There is no effect of Perceived Ease of Use (PU) on perceived usefulness (Perceived Usefulness (PU)), 3. There is no significant effect between enjoyment (EY) on behavioral intention (BI)). Then it ends with the trimming process and the latest model is produced.*

## Keywords:

*Computer Teaching, Student, E-Learning, Technology Acceptance Model (TAM), Variabel, Structure Equation Modeling (SEM).*

## I. PENDAHULUAN

Adanya internet menyebabkan akses hampir tak terbatas ke berbagai penjuru dunia terhadap segala macam informasi yang tersedia. Perkembangan teknologi ini telah banyak dirasakan dampaknya di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan

sebagainya. Bukti pemanfaatannya antara lain dengan adanya *e-card*, *e-banking*, *e-book*, *e-commerce*, *e-government*, dan lain sebagainya.

Pemanfaatan teknologi ini terus ditingkatkan diberbagai bidang lainnya termasuk bidang pendidikan. Konsep belajar tradisional seperti pertemuan langsung antara pengajar dan peserta dalam sebuah ruangan tertentu tidak lagi efisien. Faktor penghambatnya yaitu ada keterbatasan waktu dan tempat. Konsep belajar seperti ini biasanya memicu komunikasi satu arah dari pihak pengajar. Sedangkan konsep berpikir kritis sangat diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan para pelajar seiring dengan lajunya perkembangan ilmu pengetahuan yang sangat pesat.

Salah satu solusi yang ditawarkan berkaitan dengan pemanfaatan teknologi internet dalam bidang pendidikan adalah konsep Pengajaran Melalui Komputer (*e-learning*). Pengajaran Melalui Komputer dikenal juga dengan nama CAI yaitu "Computer Assisted Instruction".

Keistimewaan pemakaian komputer dalam proses pembelajaran[2]:

1. Komputer bisa mengajar secara individual (individualisasi dalam proses pembelajaran) kecepatan bisa disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa, metode/strategi belajar yang lebih tepat, penyesuaian isi materi dan tingkat kesukaran.
2. Bisa digunakan kapan saja (tidak terbatas waktu) dan bisa digunakan dimana saja (tidak terbatas ruang).
3. Menghilangkan rasa malu dan takut.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 1. *E-Learning*

*E-Learning*, banyak para ahli berpendapat tentang *e-learning* ada yang menekankan pada huruf E yang berarti Elektronik yaitu pemanfaatan media elektronik dalam berbagai bentuk aktivitas proses belajar mengajarnya, ada juga yang menekankan pada media Internet sebagai media dalam membantu proses pembelajaran dengan menggunakan teknologi internet dan jaringan komputer dengan berbagai topologinya[4]. *E-Learning* merupakan aplikasi Internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruangan belajar online. *E-Learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi, keadaan. Melalui *e-learning* maka pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu. Proses pendidikan dapat berjalan kapan saja dengan mengabaikan kedua hal tersebut.

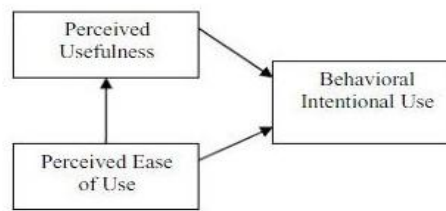
Penggunaan *e-learning* tidak bisa dilepaskan dari peran Internet. Internet pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia di komputer yang bisa diakses karena adanya jaringan yang tersedia di dalam komputer tersebut. oleh karena itu, *e-learning* bisa dilaksanakan karena jasa internet. *E-Learning* sering disebut pula dengan nama online course karena aplikasinya memanfaatkan jasa internet.

Walaupun *e-learning* menawarkan banyak keuntungan bagi organisasi, praktek ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus diwaspadai oleh pengelola pelatihan sebelum menggunakan *e-learning*, yaitu :

1. Budaya; Penggunaan *e-learning* menuntut budaya self-learning, dimana seseorang memotivasi diri sendiri agar mau belajar. Sebaliknya, pada sebagian besar budaya pelatihan di Indonesia, motivasi belajar lebih banyak tergantung pada pengajar.
2. Investasi; Implementasi *e-learning* yang menyeluruh membutuhkan biaya yang cukup besar, terutama pada saat awal implementasi.
3. Teknologi; Karena teknologi yang digunakan beragam, ada kemungkinan teknologi tersebut tidak sejalan dengan yang sudah ada dan terjadi konflik sehingga *e-learning* tidak berjalan dengan baik.
4. Infrastruktur; Internet belum mencapai seluruh wilayah Indonesia. Akibatnya, belum semua orang atau wilayah merasakan *e-learning* dengan internet.
5. Materi; Walaupun *e-learning* menawarkan banyak fungsi, ada beberapa materi yang tidak dapat diajarkan melalui *e-learning*. Pelatihan yang memerlukan banyak kegiatan fisik, seperti olahraga dan instrument musik, sulit disampaikan dengan *e-learning* secara sempurna.

### 2. TAM (*Technology Acceptance Model*)

Sebagai ilustrasi pengujian akan digunakan konstruk-konstruk dalam model TAM (*Technology Acceptance Model*) yang dikemukakan oleh Davis[1] dalam bidang sistem teknologi informasi (STI). Dalam teori Tam terdapat tiga konstruk utama yang menjadi prediktor niat individu untuk menggunakan STI, yaitu kemudahan persepsian (*Perceived ease of use*), kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan sikap (*attitude*) yang memengaruhi niat (*intention*) untuk menggunakan STI.



Gambar 1 Model TAM Menurut Davis (1989)[1]

3. *Structureal Equation Modelling (SEM)*

*SEM (Structureal Equation Modelling)* adalah alat analisis statistik yang semakin populer dewasa ini. Jika dilihat dari penyusunan model serta cara kerjanya, sebenarnya SEM adalah gabungan dari analisis faktor dan regresi;

Dalam ilmu sosial, banyak variabel, seperti motivasi seseorang, komitmen, kesetiaan pelanggan dan lainnya, yang dikategorikan sebagai variabel Laten. Secara ringkas Variabel laten adalah variabel yang mengharuskan adanya sejumlah variabel manifes atau indikator agar variabel laten tersebut dapat diukur. Tanpa sejumlah indikator maka variabel laten tidak dapat diukur begitu saja.

Kenggulan-keunggulan SEM lainnya dibandingkan dengan regresi berganda diantaranya :

1. Pertama, memungkinkan adanya asumsi-asumsi yang lebih fleksibel;
2. Kedua, penggunaan analisis faktor penegasan (*confirmatory factor analysis*) untuk mengurangi kesalahan pengukuran dengan memiliki banyak indikator dalam satu variabel laten;
3. Ketiga, daya tarik interface pemodelan grafis untuk memudahkan pengguna membaca keluaran hasil analisis;
4. Keempat, kemungkinan adanya pengujian model secara keseluruhan dari pada koefisien-koefisien secara sendiri-sendiri;
5. Kelima, kemampuan untuk menguji model – model dengan menggunakan beberapa variabel tergantung;
6. Keenam, kemampuan untuk membuat model terhadap variabel-variabel perantara;
7. Ketujuh, kemampuan untuk membuat model gangguan kesalahan (*error term*);
8. Kedelapan, kemampuan untuk menguji koefisien-koefisien diluar antara beberapa kelompok subyek;
9. Kesembilan kemampuan untuk mengatasi data yang sulit, seperti data time series dengan kesalahan otokorelasi, data yang tidak normal, dan data yang tidak lengkap.

Selanjutnya pemodelan SEM, dibuat melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pengembangan berbasis teori
2. Pengembangan diagram alur untuk menunjukkan hubungan kausalitas.
3. Konversi diagram alur kedalam serangkaian persamaan struktural dan spesifikasi model pengukuran.
4. Pemilihan matriks input (masukan) dan teknik estimasi terhadap model yang dibuat
5. Menilai problem identifikasi
6. Mengevaluasi model
7. Melakukan interpretasi dan modifikasi model

III. HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan untuk memvalidasi model *e-learning* STIEB Perdana Mandiri yang telah ada, Data penelitian tersebut diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian. Sugiyono[3] mendefinisikan dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai suatu alat yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan perintah lainnya untuk mengumpulkan informasi yang terdiri dari serangkaian pertanyaan dan perintah lainnya untuk mengumpulkan informasi dari responden. Pengumpulan data tersebut dalam tiga bagian yaitu : Identifikasi sampel penelitian, penyusunan kuesioner, dan penyebaran kuesioner penelitian.

TABEL I  
PERTANYAAN KUESIONER PENELITIAN

Variabel	Kode	No	Pertanyaan
Kegunaan yang dirasakan/ <i>Perceived Usefulness</i>	PU1	1(1)	Menggunakan <i>e-learning</i> membantu mempercepat proses belajar
	PU2	2(2)	Menggunakan <i>e-learning</i> meningkatkan performasi belajar
	PU3	3(3)	Menggunakan <i>e-learning</i> meningkatkan produktivitas belajar
	PU4	4(4)	Menggunakan <i>e-learning</i> meningkatkan efektivitas dalam belajar
	PU5	5(5)	Saya merasa bahwa <i>e-learning</i> bermanfaat bagi proses pembelajaran
Kemudahan penggunaan <i>Perceived Ease of Use</i>	PE1	1(6)	Mempelajari penggunaan <i>e-learning</i> merupakan hal yang mudah bagi saya
	PE2	2(7)	Interaksi dengan system <i>e-learning</i> jelas dan mudah dimengerti
	PE3	3(8)	Saya merasa bahwa <i>e-learning</i> fleksibel untuk digunakan

Variabel	Kode	No	Pertanyaan
Tujuan Tingkah laku / Behavioral Intention	PE4	4(9)	Saya merasa bahwa <i>e-learning</i> mudah digunakan
	BI1	1(10)	Saya berfikir positif mengenai <i>e-learning</i>
	BI2	2(11)	Saya bermaksud untuk menyarankan teman untuk membaca materi kuliah di <i>e-learning</i>
	BI3	3(12)	Saya berniat untuk menggunakannya jika saya memiliki akses ke <i>e-learning</i>
Paksaan Penggunaan / Pressure to use	PT1	1(13)	Dosen saya mengharapkan saya untuk menggunakan <i>e-learning</i>
	PT2	2(14)	Saya menggunakan <i>e-learning</i> secara sukarela
	PT3	3(15)	Penggunaan <i>e-learning</i> tidak wajib dalam pekerjaan saya
Kualitas jasa / Service Quality	SV1	1(16)	Penyelenggaraan <i>course e-learning</i> pada suatu mata kuliah membantu meningkatkan kualitas <i>course</i> tersebut dibandingkan <i>course</i> lain
	SV2	2(17)	Kualitas <i>course</i> yang menggunakan <i>e-learning</i> lebih baik dari pada <i>course</i> yang tidak menggunakan <i>e-learning</i>
	SV3	3(18)	Saya merasa bahwa kualitas <i>course</i> yang saya ambil tidak terpengaruh oleh pelaksanaan <i>e-learning</i>
Kualitas Sistem / System Quality	SY1	1(19)	Sistem <i>e-learning</i> mudah untuk diakses
	SY2	2(20)	Sistem <i>e-learning</i> memiliki fleksibilitas yang tinggi
	SY3	3(21)	Sistem <i>e-learning</i> terintegrasi
	SY4	4(22)	Sistem <i>e-learning</i> memiliki waktu respon yang cepat
	SY5	5(23)	Sistem <i>e-learning</i> memiliki kehandalan yang tinggi
Ketersediaan Sumber Daya / The Availability of resources needed	AR1	1(24)	Poltek memiliki teknologi yang diperlukan untuk menyelenggarakan <i>e-learning</i>
	AR2	2(25)	Poltek memiliki peralatan yang memadai untuk menyelenggarakan <i>e-learning</i>
	AR3	3(26)	Poltek memiliki tenaga pelatihan professional untuk menyelenggarakan pelatihan <i>e-learning</i>
	AR4	4(27)	Saya dapat meluangkan waktu untuk mengikuti program pelatihan <i>e-learning</i>
	AR5	5(28)	Saya memiliki sarana yang memadai untuk mengakses <i>e-learning</i> dari rumah
Kesenangan / Enjoyment	EY1	1(29)	Saya merasa bahwa sistem pembelajaran berbasis web menyenangkan
	EY2	2(30)	Proses actual menggunakan sistem pembelajaran berbasis web nyaman
	EY3	3(31)	Saya senang menggunakan sistem pembelajaran berbasis web
	EY4	4(32)	Saya rasa sistem pembelajaran berbasis web itu menarik

Pada pengujian validitas dan reliabilitas untuk menentukan hasil uji dapat dikatakan baik atau reliabilitas. Kuesioner yang telah valid dan reliable selanjutnya disebarikan kepada mahasiswa kepada mahasiswa dengan rincian jumlah kuesioner yang disebarikan sebanyak 340 orang. Pengolahan data dilakukan setelah data mentah hasil kuesioner telah terkumpul dengan lengkap. Selanjutnya dilakukan pengolahan data menggunakan SEM dengan membuat model persamaan, validasi model pengukuran data dan pengujian hipotesis. Alat yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu aplikasi Amos 22.0.

Pada penelitian ini, uji validitas menggunakan tingkat kepercayaan 95% dimana  $df = n-2$ . Nilai  $n$  yang diuji validitasnya yaitu sejumlah 315, sehingga  $df = 315-2$ , sehingga nilai  $df$  adalah 313. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperoleh nilai  $r_{tabel} = 0,111$ .

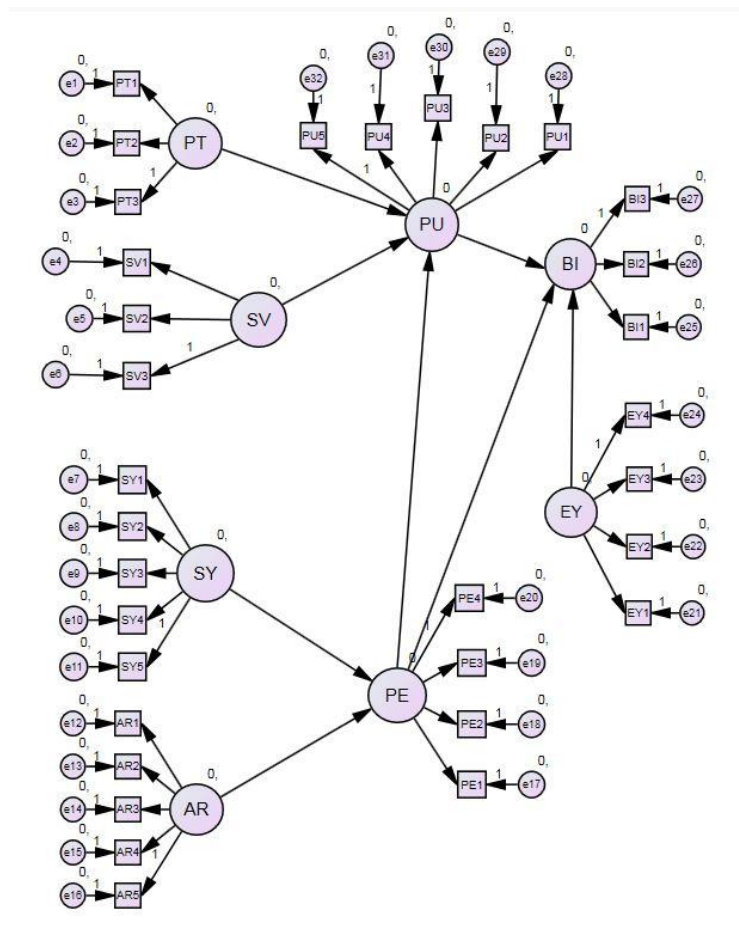
Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah sebagai berikut:

Jika  $r_{hasil} > 0,111$  ( $r_{tabel}$ ), maka butir pertanyaan tersebut valid

Jika  $r_{hasil} < 0,111$  ( $r_{tabel}$ ), maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Nilai  $r_{hasil}$  didapat dari perhitungan uji korelasi Pearson Product Moment antara skor setiap pertanyaan dengan skor total dengan bantuan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 23. Dari tabel di bawah terdapat lima item yang tidak valid karena nilai  $r$  hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $r$  tabel. Untuk perhitungan reliabilitas selanjutnya, item-item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak dimasukkan ke dalam perhitungan. Item-item 32 pernyataan yang masuk dalam perhitungan reliabel demikian terdapat 32 pernyataan yang valid.

Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat dari hasil output SPSS pada tabel dengan judul item-total statistik. Valid atau tidaknya butir pertanyaan dilihat dari nilai corrected item-total correlation masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid apabila  $r$  hasil  $>$  dari  $r$  tabel. Nilai  $r$  hasil diperoleh dari hasil pengujian validitas menggunakan program SPSS, sedangkan  $r$  tabel diperoleh dari Tabel  $r$ , yaitu tabel koefisien relasi "r" momen product. Menentukan nilai  $r$  tabel diperoleh melalui  $df$  (degree of freedom)  $= n - 2$ , dimana  $n$  = jumlah responden, 2 adalah uji dua sisi.



Gambar 2 Model Penelitian Modifikasi

TABEL II  
 HASIL PENGUJIAN KESESUAIAN MODEL

Ukuran GOF	Hasil Estimasi	Target Tingkat Kecocokan	Tingkat Kecocokan
CMIN (Chi Square)	3306,372	Diantara Saturated model dan Independence model	Baik
Non Centrality Parameter (NCP)	2847,372	Semakin kecil semakin baik	Baik
RSMEA (Root mean Square Error of Approximation)	0,141	<0,05 (fit)	Rendah
Expected Cross Residual ECVI	10,969	Semakin kecil semakin baik	Baik
GFI (Goodness of fit Index)	0,600	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
AGFI (Ajusted GFI)	0,540	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
TLI (Tuker-Lewis Index)	0,433	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
NFI(normal fit index)	0,442	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
CFI (Confirmatory fit index)	0,475	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
PNFI (Persiomonious Fit Index)	0,409	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
PCFI	0,440	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah

Dari nilai hasil AMOS model awal umumnya memiliki kesesuaian menengah hanya nilai RMSEA yang tidak memenuhi kriteria

TABEL III  
 REGRESSION WEIGHTS KONSTRUK

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Hasil
PE <-- SY	2.262	.356	6.350	***	Signifikan
PE <-- AR	-.598	.080	-7.483	***	Signifikan
PU <-- PT	.186	.053	3.482	***	Signifikan
PU <-- SV	.859	.120	7.132	***	Signifikan
PU <-- PE	-.031	.031	-.997	.319	Tidak Signifikan
BI <-- PE	.699	.073	9.560	***	Signifikan
BI <-- PU	-.049	.046	-1.064	.287	Tidak Signifikan

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Hasil
BI	<--	EY	.021	.040	.525	.600	Tidak Signifikan
BI3	<--	BI	1.000				
BI2	<--	BI	1.514	.142	10.634	***	Signifikan
BI1	<--	BI	1.161	.121	9.559	***	Signifikan
PU5	<--	PU	1.000				
PU4	<--	PU	1.427	.169	8.427	***	Signifikan
PU3	<--	PU	1.579	.188	8.418	***	Signifikan
PU2	<--	PU	1.158	.156	7.403	***	Signifikan
PU1	<--	PU	.991	.142	7.001	***	Signifikan
EY4	<--	EY	1.000				
EY3	<--	EY	1.091	.108	10.130	***	Signifikan
EY2	<--	EY	1.137	.111	10.272	***	Signifikan
EY1	<--	EY	.957	.107	8.943	***	Signifikan
PE4	<--	PE	1.000				
PE3	<--	PE	1.134	.093	12.143	***	Signifikan
PE2	<--	PE	.836	.075	11.165	***	Signifikan
PE1	<--	PE	.853	.080	10.729	***	Signifikan
PT3	<--	PT	1.000				
PT2	<--	PT	1.736	.519	3.343	***	Signifikan
PT1	<--	PT	.295	.108	2.734	.006	Signifikan
SV3	<--	SV	1.000				
SV2	<--	SV	.760	.115	6.581	***	Signifikan
SV1	<--	SV	.598	.092	6.475	***	Signifikan
SY5	<--	SY	1.000				
SY4	<--	SY	1.203	.224	5.376	***	Signifikan
SY3	<--	SY	1.876	.292	6.422	***	Signifikan
SY2	<--	SY	1.958	.308	6.352	***	Signifikan
SY1	<--	SY	2.214	.342	6.474	***	Signifikan
AR5	<--	AR	1.000				
AR4	<--	AR	1.053	.115	9.155	***	Signifikan
AR3	<--	AR	.959	.104	9.262	***	Signifikan
AR2	<--	AR	.866	.101	8.565	***	Signifikan
AR1	<--	AR	.888	.103	8.592	***	Signifikan

Dari tabel diatas terlihat bahwa semua nilai P telah mempunyai nilai < 0,05 atau \*\*\* sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki pengaruh terhadap konstruk lain sesuai dengan model yang dibangun. Berikut ini adalah hasil pembahasan konstruk-konstruk yang saling berhubungan pada model struktural hasil proses pengujian model.

TABEL IV  
 RINGKASAN HASIL PROSES PENGUJIAN MODEL

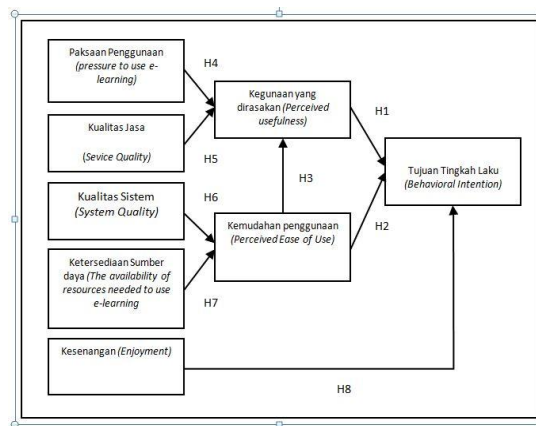
No	Hipotesis (H1)	P	Keterangan
1	Tidak ada pengaruh Antara Kegunaan yang dirasakan ( <i>Perceived Usefulness</i> (PU)) terhadap niat keprilaku ( <i>Behavioral Intention</i> (BI)).	0.287	H1 Ditolak
2	Ada pengaruh Signifikan Antara Kemudahan penggunaan ( <i>Perceived Ease Of Use</i> (PE)) terhadap niat keprilaku ( <i>Behavioral Intention</i> (BI)).	***	H2 Diterima
3	Tidak ada pengaruh Antara Kemudahan penggunaan ( <i>Perceived Ease of Use</i> (PE)) terhadap Kegunaan persepsian ( <i>Perceived Usefulness</i> (PU))	0.319	H3 Ditolak
4	Ada pengaruh Signifikan Antara Paksaan penggunaan ( <i>Pressure to use</i> (PT)) terhadap Kegunaan persepsian ( <i>Perceived Usefulness</i> (PU))	***	H4 Diterima
5	Ada pengaruh Signifikan Antara Kualitas Jasa ( <i>Service Quality</i> (SV)) terhadap Kegunaan persepsian ( <i>Perceived Usefulness</i> (PU))	***	H5 Diterima
6	Ada pengaruh Signifikan Antara Kualitas sistem ( <i>System Quality</i> (SY)) terhadap Kemudahan pengguna ( <i>Perceived Ease of Use</i> (PE)).	***	H6 Diterima
7	Ada pengaruh Antara Ketersediaan sumber daya ( <i>The Availability of Resource needed</i> (AR)) terhadap Kemudahan pengguna ( <i>Perceived Ease of Use</i> (PE)).	***	H7 Diterima
8	Tidak ada pengaruh Signifikan Antara kesenangan ( <i>Enjoyment</i> (EY)) terhadap niat keprilaku ( <i>Behavioral Intention</i> (BI)).	0,600	H8 Ditolak

Berdasarkan tabel diatas terdapat 5 buah garis hipotesa yang diterima dari 8 hipotesa awal yang diajukan dalam penelitian ini. Maka terdapat 3 hipotesa yang ditolak dalam penelitian ini diantaranya hipotesa H1 persepsi kegunaan yang dirasakan menggunakan *E-Learning* tidak terdapat pengaruh terhadap persepsi Tujuan tingkah laku dengan nilai 0,287 menunjukkan bahwa kontribusi 28%, bahwa persepsi kegunaan yang dirasakan menggunakan *E-Learning* tidak mempengaruhi Tujuan tingkah laku menggunakan *E-Learning*.

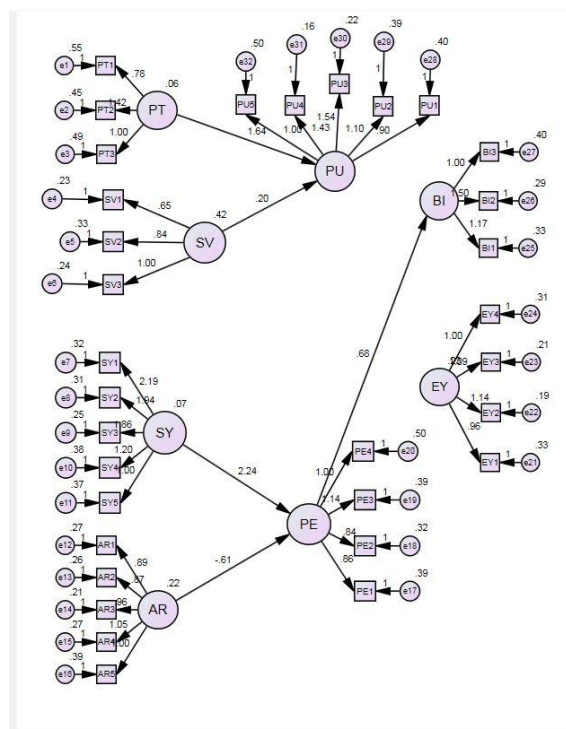
Hipotesis H3 Kemudahan penggunaan tidak terdapat pengaruh terhadap persepsi kegunaan yang dirasakan dengan nilai sebesar 0,319, bahwa untuk kemudahan penggunaan *E-Learning* tidak berpengaruh terhadap Kegunaan yang dirasakan *E-Learning*, hal ini terlepas dari nilai pengaruh Kesenangan terhadap Tujuan tingkah laku sebesar 0,600 yang berarti kontribusi kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan menunjukkan bahwa persepsi kesenangan tidak mempengaruhi kemandirian belajar mahasiswa.

Bahwa Kualitas sistem dan ketersediaan sumber daya sangat berpengaruh terhadap Kemudahan Mahasiswa dalam menggunakan *E-Learning* yang akhirnya membuat Mahasiswa dapat Mandiri dalam belajar dan mendorong Institusi menjadi lebih maju dan dikenal.

Hasil hipotesis model penelitian *E-Learning* terhadap Kemandirian Mahasiswa STIEB pada gambar dibawah ini sesuai dengan pengajuan hipotesis.



Gambar 3 Model Hipotesis



Gambar 4 Model Proses Trimming

TABEL V  
HASIL PENGUJIAN KESESUAIAN MODEL TRIMMING

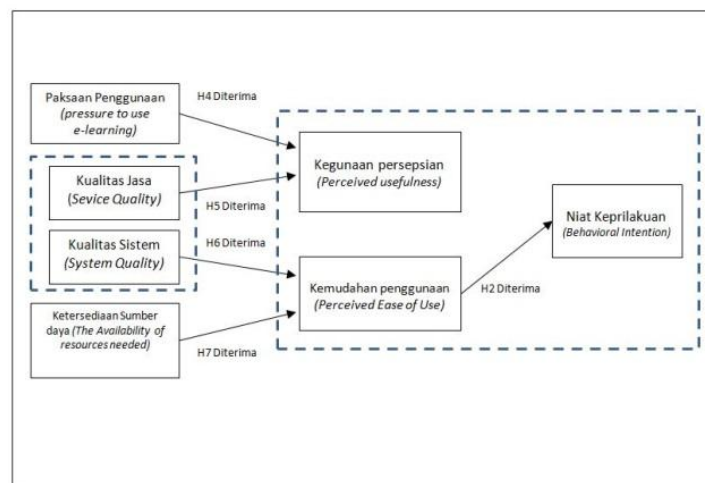
Ukuran GOF	Hasil Estimasi	Target Tingkat Kecocokan	Tingkat Kecocokan
<i>CMIN (Chi Square)</i>	3249,282	Diantara Saturated model dan Independence model	Baik
<i>Non Centrality Parameter (NCP)</i>	2782,282	Perbandingan Semakin kecil semakin baik	Baik
<i>RSMEA (Root mean Square Error of Approximation)</i>	0,139	<0,05 (fit)	Rendah
<i>Expected Cross Validation (ECVI)</i>	10,768	Perbandingan model Semakin kecil semakin baik	Baik
<i>GFI (Goodness of fit Index)</i>	0,614	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
<i>AGFI (Ajusted GFI)</i>	0,559	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
<i>TLI (Tuker-Lewis Index)</i>	0,448	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
<i>NFI(normal fit index)</i>	0,451	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
<i>CFI (Confimatory fit index)</i>	0,486	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
<i>PNFI (Persiomonious Fit Index)</i>	0,420	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah
<i>PCFI</i>	0,453	0 (tidak fit) s/d 1 (fit)	Menengah

TABEL VI  
RINGKASAN HASIL TRIMMING PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN

No	Hipotesis (H1)	P	Keterangan
1	Ada pengaruh Signifikan Antara Kemudahan penggunaan ( <i>Perceived Eas Of Use (PE)</i> ) terhadap niat keprilaku ( <i>Behavioral Intention (BI)</i> ).	***	H2 Diterima
2	Ada pengaruh Signifikan Antara Paksaan penggunaan ( <i>Presure to use (PT)</i> ) terhadap Kegunaan persepsian ( <i>Perceived Usefulness (PU)</i> )	***	H4 Diterima
3	Ada pengaruh Signifikan Antara Kualitas Jasa ( <i>Service Quality (SV)</i> ) terhadap Kegunaan persepsian ( <i>Perceived Usefulness (PU)</i> )	***	H5 Diterima
4	Ada pengaruh Signifikan Antara Kualitas sistem ( <i>System Quality (SY)</i> ) terhadap Kemudahan pengguna ( <i>Perceived Ease of Use (PE)</i> ).	***	H6 Diterima
5	Ada pengaruh Antara Ketersediaan sumber daya ( <i>The Availability of Resource needed (AR)</i> ) terhadap Kemudahan pengguna ( <i>Perceived Ease of Use (PE)</i> ).	***	H7 Diterima

TABEL VII  
KONSTRUK YANG DITOLAK

No	Hipotesis
1.	Tidak ada pengaruh Antara Kegunaan persepsian ( <i>Perceived Usefulness (PU)</i> ) terhadap Niat keprilaku ( <i>Behavioral Intention (BI)</i> ).
2.	Tidak ada pengaruh Antara Kemudahan penggunaan ( <i>Perceived Ease of Use (PU)</i> ) terhadap Kegunaan persepsian ( <i>Perceived Usefulness (PU)</i> )
3	Tidak ada pengaruh Signifikan Antara kesenangan ( <i>Enjoyment (EY)</i> ) terhadap niat keprilaku ( <i>Behavioral Intention (BI)</i> ).



Gambar 5 Hipotesis Hasil proses Trimming



Pejelasan konstruk yang ditolak :

1. Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan yang dirasakan pada *E-Learning* terhadap niat perilaku pengguna dalam menggunakan sistem tersebut, hal ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan *E-Learning*. Hal itu terjadi karena belum diadakan sosialisasi pemanfaatan pentingnya *E-Learning* secara menyeluruh, yakni baru diwajibkan pada tahun 2017-2018, hal ini didukung juga dengan adanya Dosen yang masih belum maksimal menggunakan fasilitas yang ada di dalam *E-Learning*.
2. Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan *E-Learning* terhadap persepsi kegunaan *E-Learning*, hal ini disebabkan karena Mahasiswa belum menganggap penting *E-Learning*. Hal ini dikarenakan pengetahuan mahasiswa terhadap *E-Learning* masih rendah sehingga mahasiswa merasa kesulitan ketika menggunakan *E-Learning* dalam proses belajar mengajar, hal ini juga didukung dengan belum memadainya kecepatan bandwidth internet yang ada di kampus sehingga harus menggunakan akses sendiri/pribadi.
3. Tidak terdapat pengaruh antara persepsi Kesenangan pengguna *E-Learning* terhadap niat perilaku pengguna *E-Learning*, hal ini disebabkan tampilan atau bentuk komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang ada di di *E-Learning* masih belum terlalu menarik atau kurang interaktif seperti ketika proses belajar mengajar dengan tatap muka di kelas yang lebih menarik.

#### IV. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kegunaan yang dirasakan pada *E-Learning* terhadap niat keprilaku dalam menggunakan sistem tersebut. Hal ini disebabkan oleh banyaknya mahasiswa yang belum terbiasa menggunakan *E-Learning*. Hal itu terjadi karena belum banyak diadakan sosialisasi pemanfaatan pentingnya *E-Learning* secara menyeluruh, yakni baru diwajibkan pada tahun 2017-2018, hal ini didukung juga dengan adanya Dosen yang masih belum maksimal menggunakan fasilitas yang ada di dalam *E-Learning*.
2. Terdapat pengaruh positif dari persepsi kemudahan *E-Learning* terhadap niat keprilaku *E-Learning*. Setelah diadakannya sosialisasi cara pemakaian *E-Learning* membuat perilaku mahasiswa berubah tentang cara pandang *E-Learning* dan pentingnya *E-Learning* bagi mahasiswa yang kerja khususnya banyak dibantu dengan proses belajar mengajar menggunakan *E-Learning* ini, serta dorongan dosen terhadap mahasiswa yang ingin menggunakan *E-Learning*.
3. Tidak terdapat pengaruh antara persepsi kemudahan *E-Learning* terhadap persepsi kegunaan *E-Learning*. Hal ini disebabkan karena Mahasiswa belum menganggap penting *E-Learning*. Hal ini dikarenakan pengetahuan mahasiswa terhadap *E-Learning* masih rendah sehingga mahasiswa merasa kesulitan ketika menggunakan *E-Learning* dalam proses belajar mengajar, hal ini juga didukung dengan belum memadainya kecepatan *bandwidth* internet yang ada di kampus sehingga harus menggunakan akses sendiri/pribadi.
4. Terdapat pengaruh positif dari paksaan penggunaan *E-Learning* terhadap Kegunaan *E-Learning* yang dirasakan, dengan memaksa Mahasiswa untuk menggunakan *E-Learning* pada waktu pemberian tugas atau kehadiran sehingga Mahasiswa mau menggunakan *E-Learning*.
5. Terdapat pengaruh positif dari Kualitas jasa/Pelayanan *E-Learning* yang diberikan terhadap kegunaan yang dirasakan/manfaat *E-Learning*, dengan adanya peningkatan kualitas yang ada sehingga pelayanan dapat dikatakan baik dalam mengakses *E-Learning*.
6. Terdapat pengaruh positif dari kualitas sistem terhadap persepsi kemudahan *E-Learning* tersebut. Dengan adanya peningkatan kecepatan *Bandwidth* Internet sehingga Internet dapat diakses dengan baik oleh mahasiswa.
7. Terdapat pengaruh positif dari Ketersediaan sumber daya terhadap kemudahan penggunaan *E-Learning* kampus, ketersediaan ini membuat lancarnya dalam menggunakan *E-Learning*.
8. Tidak terdapat pengaruh antara persepsi Kesenangan pengguna *E-Learning* terhadap niat keprilaku *E-Learning*. hal ini disebabkan tampilan atau bentuk komunikasi antara dosen dengan mahasiswa yang ada di di *E-Learning* masih belum terlalu menarik atau kurang interaktif seperti ketika proses belajar mengajar dengan tatap muka di kelas.

#### REFERENSI

- [1] Davis, Fred D, Bagozzi, Ricard P. & Warshaw, Paul R. User Acceptance of Computer *Technology* , a Comparison of two theoretical Model. Management Scienc. 1989
- [2] Ikhsan, Muhammad. (2006). Prinsip Pengembangan Media Pendidikan.
- [3] Sugiyono, (2014) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
- [4] Wahyuningsih, Dian and Rakhmat Makmur, *E-learning* Teori dan Aplikasi, Penerbit Informatika. Bandung 2017